

**ORIGINAL RESEARCH**

## HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN SEMESTER VI DI MASA PANDEMI COVID-19

Fendersia Way<sup>1</sup>, Wira Daramatasia<sup>2\*</sup>, Yuliyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKES Widyagama Husada Malang

\*Corresponding author:

Fendersia Way

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: [fendersiaway99@gmail.com](mailto:fendersiaway99@gmail.com)

### Abstract

The Covid-19 outbreak that has hit countries in the world poses its own challenges for educational institutions, especially universities. One of them is that universities are required to carry out online learning. The online learning process carried out certainly has an impact on students. The purpose of this study is to analyze the relationship between academic stress and learning motivation of sixth semester nursing students at Stikes Widyagama Husada Malang during the Covid-19 pandemic. This research method uses a quantitative approach. The research design used is correlated, with a cross sectional approach. The research population is all sixth semester nursing students at STIKES Widyagama Husada Malang, taking samples using total sampling. Research data collection was obtained by distributing online questionnaires to 67 nursing student respondents. The questionnaires were distributed using the educational stress scale for adolescents (ESSA) which had 16 statements and the motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) which had 20 statements with a 4-point Likert scale. The data analysis technique used in this study was descriptive analysis and Kendall tau correlation analysis. The results of data processing with the Kendall Tau test showed a high level of academic stress and a low level of learning motivation. In this study, academic stress is related to learning motivation with a correlation value of 0.134 with a non-unidirectional relationship. It can be concluded that the higher the academic stress, the lower the learning motivation of the sixth semester nursing students during the covid-19 pandemic. Students are expected to be able to manage academic stress well by making regular learning schedules during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** academic stress; Motivation to learn ; online learning; Covid-19.

### Abstrak

Wabah Covid-19 yang melanda negara-negara didunia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi. salah satunya perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. Proses pembelajaran *online* yang dilakukan ini tentu berdampak bagi mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VI Stikes Widyagama Husada Malang di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh mahasiswa keperawatan semester VI, pengambilan sample menggunakan total sampling. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan penyebaran kuisioner secara online terhadap 67 responden mahasiswa keperawatan semester VI di STIKES Widyagama Husada Malang. Kuesioner yang disebar menggunakan *educational stress scale for adolescents* (ESSA) yang memiliki 16 pernyataan dan *motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ) yang memiliki 20 pernyataan dengan skala *likert* 4 poin. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi *Kendall Tau*. Hasil pengolahan data dengan uji *Kendall Tau* menunjukkan tingkat stres akademik tinggi dan tingkat motivasi belajar rendah. Pada penelitian ini stres akademik berhubungan dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,134 dengan arah hubungan yang tidak searah. Dapat disimpulkan semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VI di masa pandemi Covid-19. Mahasiswa diharapkan dapat mengolah stres akademik dengan baik dengan cara membuat jadwal pembelajaran yang teratur di masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci :** Stres akademik ; Motivasi belajar ; pembelajaran *online* ; Covid-19.

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang melanda diseluruh didunia memberikan berbagai masalah baru yang timbul di semua bidang, khususnya di Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19, salah satunya perguruan tinggi dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan alat elektornik seperti *handphone*, tablet, laptop, komputer yang terhubung dengan akses jaringan internet. Untuk memudahkan dosen dengan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran online maka mahasiswa dan dosen menggunakan bantuan sarana aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *moodle*. Proses pembelajaran *online* yang dilakukan ini tentu berdampak bagi mahasiswa. Berbagai tuntutan akademik, penyesuaian pada lingkungan akademik yang harus dihadapi oleh mahasiswa dan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan pandemi Covid-19 menjadi salah satu kondisi yang memicu mereka mengalami stres akademik.

Stres akademik sebagai kondisi ketegangan akibat terlalu banyak tugas individu yang harus dikerjakan (Hardjana dalam Harvinta, 2015). Rahmawati (2012) menyatakan bahwa stres akademik adalah suatu kondisi atau situasi dimana terjadi ketidaksesuaian antara kebutuhan lingkungan dengan sumber daya aktual siswa, yang menyebabkan mereka semakin dihadapkan pada berbagai tekanan dan tuntutan.. Olejnik dan Holschuh (Hasfrentia, 2016) menggambarkan stres akademik sebagai reaksi yang disebabkan oleh siswa

menghadapi terlalu banyak tuntutan dan tantangan. Respon terhadap stresor akademik terdiri dari kognitif, perilaku, fisik dan emosional. Respon kognitif adalah reaksi yang dihasilkan dari pemikiran, seperti Hilangnya rasa percaya diri, takut gagal, kurang konsentrasi, khawatir akan masa depan, melupakan sesuatu, selalu memikirkan apa yang harus dilakukan. Respon perilaku adalah reaksi yang dihasilkan dari perilaku seperti, penggunaan obat-obatan dan alkohol, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit, makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, dan menangis tanpa alasan. Respon fisik adalah reaksi yang dihasilkan dari reaksi fisik atau tubuh seperti, keringat pada telapak tangan, peningkatan denyut jantung, mulut kering, malaise, sakit kepala, rentan terhadap penyakit, mual, sakit perut. Reaksi emosional adalah reaksi yang dihasilkan dari perasaan, seperti cemas, frustrasi, murung. Stres akademik dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan daya dorong siswa untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh siswa (Prawira, 2013). Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah yang tepat bagi kegiatan belajar, tetapi juga nilai-nilai positif dalam kegiatan belajar (Kompri, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 04 Juni 2021 pada mahasiswa Keperawatan Semester VIII STIKES Widyagama Husada Malang dengan 22 responden yang terdiri dari 5 pria dan 17 wanita. Didapatkan hasil bahwa 63,6% tingkat stres akademik responden tergolong

tinggi, dengan jumlah responden 2 pria serta 12 wanita, sedangkan untuk stres akademik yang tergolong rendah 36,4% dengan jumlah responden 4 pria serta 2 wanita. Tingkat motivasi belajar responden yang tergolong tinggi 81,8% dengan responden 4 pria serta 13 wanita, sedangkan tingkat motivasi belajar responden tergolong rendah 22,7% dengan jumlah 1 pria serta 4 wanita. Berdasarkan studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Semester VI STIKES Widyagama Husada Malang di masa pandemi Covid-19, dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 banyak terjadi perubahan kegiatan proses perkuliahan salah satunya proses perkuliahan dilakukan secara *online* yang dimana juga akan berdampak bagi tiap individu khususnya mahasiswa.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperiment. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah Korelasi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu suatu penelitian yang mana data menyangkut variabel bebas yaitu stres akademik dan variabel terikat yaitu motivasi belajar akan dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Widyagama Husada Malang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling total dengan jumlah 67 sampel, teknik sampling total yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengukur variabel stres akademik ialah *educational stress scale for edolescents* (ESSA) yang memiliki 16 item pernyataan, dengan indikator yang terdiri dari tekanan dari studi, beban kerja, khawatir tentang diri, ekspektasi diri, dan keputusan. Jiandong Sun,dkk dalam artikel penelitiannya telah melakukan pengembangan dan validasi *educational stress scale for edolescents* (ESSA). Serangkaian survei kuesioner *cross-sectional* dilakukan pada kurang lebih 2.000 remaja Cina untuk memeriksa sifat *psikometri* ESSA 16 item didapatkan hasil *Alpha Cronbach* 0,81 yang menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Untuk mengukur variabel motivasi belajar menggunakan skala *motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ) dengan 20 item pernyataan, dengan indikator terdiri dari orientasi tujuan *instrinsik* dan *ekstrinsik*, nilai tugas, kontrol keyakinan belajar, *self efficacy* dalam belajar, kecemasan dalam menghadapi tes, latihan, pengembangan, berpikir kritis, regulasi *metakognitif*, waktu dan lingkungan belajar. Uji validasi MSLQ telah diuji validasinya oleh Chiu Wai Chow dan Elaine Chapman pada tahun 2017, kepada siswa di Singapura didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,94. Instrumen MSLQ juga telah diuji validasinya oleh Feiz, dkk pada siswa Iran, didapatkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,95 yang berarti instrumen ini cukup reliabel dan dapat dipakai. Instrumen *educational stress scale for edolescents* (ESSA) dan *insstrument motivated strategies for learning questionnaire* (MSLQ) pada awalnya berbahasa Inggris dan diterjemahkan peneliti ke bahasa Indonesia menggunakan *google translate dokument*.

Skala yang digunakan yaitu skala *likert* interval 4. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa kuesioner secara online melalui *link* kepada mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Widyagama Husada Malang.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *univariat*, yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi tiap variabel yang diteliti, dan *bivariat* dengan menggunakan uji *Kendall Tau* untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan yang terjadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	N	Persen(%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	38,8
Perempuan	41	61,2
<b>Umur Responden</b>		
19 tahun -20 tahun	16	23,9
21 tahun -22 tahun	51	76,1

Berdasarkan data tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 67 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 41 orang atau sebesar 61,2% dan berjenis kelamin

laki-laki dengan jumlah 26 orang atau sebesar 38,8%. Data tabel menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang luas dan memiliki minat yang tinggi dalam menempuh pendidikan keperawatan. Diketahui juga bahwa dari 67 responden mahasiswa sebagian besar responden berusia 21 tahun sampai 22 tahun dengan jumlah 51 orang atau sebesar 76,1% dan berusia 19 tahun sampai 20 tahun dengan jumlah 16 orang atau sebesar 23,9%. Data usia menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa semester VI sesuai dengan usia pada masa studinya.

### 2. Tingkat Stres Akademik

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat stres akademik berdasarkan usia**

Usi (th n)	Jumlah					
	Frekuensi (n)			Presentase(%)		
	Seda ng	Ting gi	Tot al	Seda ng	Ting gi	Tota l
19-20	6	10	16	37,5	62,5	100,0
21-22	14	37	51	27,5	75,5	100,0

Berdasarkan data tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan semester VI di masa pandemi *Covid-19* dalam yang berusia 19-20 tahun sebanyak 10 orang dengan kategori tinggi, sedangkan yang berusia 21-22 tahun sebanyak 37 responden dengan stres tinggi. Secara total responden yang mengalami stres tinggi lebih banyak, yaitu sebanyak 47 mahasiswa. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang berusia 21-22

tahun memiliki stres lebih tinggi, hal ini disebabkan oleh keinginan mahasiswa untuk segera menyelesaikan pendidikannya.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat stres akademik berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan n = 26**

Tingkat Stres Akademik	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Sedang	7	26,9
Tinggi	19	73,1
Total	26	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat stres akademik pada mahasiswa laki-laki keperawatan semester VI di masa pandemi Covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 19 responden atau sebesar 73,1%. Hal ini disebabkan oleh kekawatiran pada mahasiswa jika tidak dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu.

**Tabel 4. Distribusi Tingkat Stres Akademik berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan n= 41**

Tingkat Stres Akademik	Jumlah	
	Frekuensi (F)	Presentasi (P)
Sedang	13	32,7
Tinggi	28	68,3
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa tingkat stres akademik pada mahasiswa perempuan keperawatan semester VI di masa pandemi Covid-19 sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan jumlah 28 responden atau sebesar 68,3%. Hal ini disebabkan kekawatiran mahasiswa tidak dapat menyelesaikan pendidikannya tepat waktu karena kendala selama proses pembelajaran serta masalah ekonomi orang tuanya.

**Tabel 5. Distribusi Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Semester VI Stikes Widyagama Husada Malang dengan n = 67**

Tingkat Stres Akademik	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sedang	20	29,9
Tinggi	47	70,1
Total	67	100,0

Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui bahwa tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan semester VI Stikes Widyagama Husada Malang di masa pandemi Covid-19 sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi, dengan jumlah responden 47 atau sebesar 70,1%.

### 3. Tingkat Motivasi Belajar

**Tabel 6. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar berdasarkan jenis kelamin Laki-laki dengan n = 26**

Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	10	38,5
Sedang	0	0
Rendah	16	61,5
Total	26	100,0

Berdasarkan data tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa laki-laki keperawatan semester VI di masa pandemi *Covid-19* secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah dengan 16 responden atau sebesar 61,5%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan tingkat motivasi belajar responden perempuan mahasiswa keperawatan semester VI Stikes Widyagama Husada Malang di masa pandemi *Covid-19*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan n= 41**

Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	18	43,9
Sedang	1	2,4
Rendah	22	53,7
Total	41	100

Berdasarkan data tabel 7, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa perempuan keperawatan semester VI di masa pandemi *covid-19*

secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi dengan 22 responden atau sebesar 53,7%.

**Tabel 8. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Semester VI Stikes Widyagama Husada Malang Berdasarkan Usia dengan n = 67**

usia	Tingkat Motivasi	Jumlah			
		Frekuensi (F)	Presentase (%)		
19-22	Tinggi	16	43,8	6,3	50,0
	Rendah	51	56,2	0	56,7
Total		67	100,0		

Berdasarkan data tabel 8, dapat dilihat bahwa dari 67 responden mahasiswa keperawatan semester VI yang berusia 19 tahun sampai 22 tahun secara keseluruhan tingkat motivasi belajar termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 56,7%.

**Tabel 9. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Semester VI Stikes Widyagama Husada Malang**

Tingkat Motivasi Belajar	Jumlah

	Frekuensi(F)	Presentase (%)
Tinggi	28	41,8
Sedang	1	1,5
Rendah	38	56,7
Total	67	100,0

Berdasarkan data tabel 9, dapat dilihat bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VI di masa pandemi *Covid-19* secara keseluruhan responden termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 38 responden atau sebesar 56,7%.

#### 4. Hubungan stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa

**Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Kendall's Tau Hubungan stres akademik dengan Motivasi belajar Mahasiswa**

	Stress Akademik		
	Correlation	Sig.(2-tailed)	N
Motivasi Belajar	-,134	,130	67

Berdasarkan data tabel 10, diketahui jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Karena angka signifikansi  $0,130 > 0,05$ , maka dinyatakan bahwa tidak ada hubungan stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VI stikes Widyagama Husada Malang di masa pandemi

*Covid-19*. Data tabel test korelasi *Kendall's Tau* yang ditampilkan di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dari total x (Stres akademik) dan total y (Motivasi Belajar) terdapat angka korelasi koefisien negatif sebesar  $-,134$ . Hubungan negatif disebut hubungan tidak searah yang bermakna bahwa stres akademik semakin meningkat maka motivasi belajar semakin menurun, begitu pula sebaliknya jika stres akademik menurun maka motivasi belajar meningkat. Besarnya angka korelasi koefisien dengan nilai  $-,134$  menunjukkan bahwa adanya korelasi yang lemah antara stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI dengan motivasi belajarnya.

Hasil dari penelitian ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan Puspita,dkk (2018) mengenai hubungan stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat pertama yang membuktikan peningkatan stres akademik dapat menurunkan motivasi belajar. Goff (2011) menyampaikan bahwa peningkatan stres akademik dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dari uraian diatas,faktor utama stres akademik yang di alami mahasiswa keperawatan semester VI selama pandemi covid-19 dikarenakan banyaknya tugas perkuliahan, nilai akademis yang diperoleh mahasiswa , dan mahasiswa sulit berkonsentrasi selama pembelajaran membuat mahasiswa mengalami stres akademik. Tingkat motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VI juga mayoritas menurun atau dalam kategori rendah sehingga stres akademik jika semakin meningkat maka motivasi semakin menurun. Munculnya kondisi stres akademik dapat dipicu oleh karena adanya tuntutan

untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam waktu yang relatif singkat, selain itu kondisi pembelajaran daring oleh mahasiswa yang cenderung membosankan. Situasi Pandemi menuntut mahasiswa untuk belajar di rumah. Hal ini mengakibatkan menurunnya interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya, dosen serta orang-orang disekitarnya. Thawabieh & Qaisy (2012) menyampaikan bahwa mahasiswa yang mengalami pembatasan dalam komunikasi sosialnya dapat terjadi stres akademik yang tinggi. Kondisi tersebut disebabkan oleh karena perasaan perasaan negatif yang meningkatkan stres pada mahasiswa, seperti tidak diperhatikan, perasaan tidak bahagia dan kurangnya penghargaan. Kondisi ini sependapat dengan penelitian Kountul et al (2018), yang menyimpulkan bahwa stress pada mahasiswa dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya. Mahasiswa akan lebih percaya diri dan yakin dengan kemampuannya ketika mereka mendapatkan dukungan dari teman sebayanya, sehingga mahasiswa mendapatkan strategi koping dalam mengatasi stress akademiknya.

Karakteristik responden yang mengalami tingkat stres akademik rata-rata berumur 19 tahun sampai 22 tahun. Mahasiswa yang berada di *quarter life crisis* juga sangat rentan mengalami stres di masa pandemi *covid-19*. *Quarter life crisis* adalah perasaan yang muncul saat individu mencapai usia pertengahan 20-an tahun, dimana ada perasaan takut terhadap kelanjutan hidup di masa depan, termasuk di dalamnya urusan karier, relasi dan kehidupan sosial. Tingkat motivasi belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan dari 67 responden rata-rata termasuk dalam kategori rendah. Mahasiswa keperawatan

semester VI yang saat ini dalam proses semester akhir dan sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi, diharapkan dapat mengelola stres akademiknya dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik dan tepat waktu. Salah satu usaha untuk mengelola stres akademik yang baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara mengatur jadwal belajar agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, sehingga tidak terjadi stres akademik yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Peran dosen juga sangat diperlukan untuk pendampingan dalam bimbingan dan evaluasi selama proses pembelajaran mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi stres akademik mahasiswa keperawatan semester VI dalam kategori tinggi, sedangkan kondisi motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester VI termasuk kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres akademik tidak searah dengan motivasi belajar dimana semakin tinggi stres akademik yang dialami oleh mahasiswa keperawatan semester VI STIKES Widyagama Husada Malang maka motivasi belajar akan menurun, sebaliknya jika semakin rendah stres akademik, maka motivasi belajar akan meningkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Ketua STIKES Widayagama Husada yang telah memberikan ijin penelitian dan kepada seluruh mahasiswa keperawatan Semester VI STIKES Widyagama Husada Malang yang bersedia

menjadi responden dalam penelitian berjudul "Hubungan Stres Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa STIKES Widyagama Husada Malang di Masa Pandemi Covid-19".

## DAFTAR RUJUKAN

- Acharya Pandey R, Chalise HN. (2015). Self-Esteem and Academic Stress among Nursing Students. Kathmandu University Med J(KUMJ). doi: 10.3126/kumj.v13i4.16827. PMID: 27423278
- Afnan, A., Fauzia, R., & Tanau, M. U. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Jurnal Kognisia: Jurnal Mahasiswa Psikologi Online.
- Chow,CW ,&Chapman,ES (2017). Buat validasi strategi termotivasi untuk kuesioner pembelajaran di sampel sekolah menengah Singapura .Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan , 7 (2),107123.
- Duncan, Teresa & pintrich, paul & smith, david & Mckeachie, Wilbert. (2015). Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) Manual. 10.13140/RG.2.1.2547.6968
- Feiz, P. & Hooman, H.A. & kooshki, Sh. (2013). Assessing the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) in Iranian Students: Construct Validity and Reliability. Procedia - Social and Behavioral Sciences. 84. 1820-1825. 10.1016/j.sbspro.2013.07.041.
- Goff.A.M.(2011). Stressor Academic Perfomance, and Learned Resourcefulness in Baccalaureate Nursing Student. Internasional Journal Of Nursing Educational Scholarship.
- Kountul, Y. P., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
- Puspitha, F. C., Sari, M. I., & Oktaria, D. (2018). Hubungan Stres Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Jurnal Majority.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 705-709.
- Rahmawati, D. (2012). Pengaruh Self Efficacy terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Kelas 1 Rintisan Kampus Bertaraf Internasional (RSBI) Di SMP Negeri 1 Medan. Skripsi. Fakult
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L. (2008). Motivation in Education : Theory Research and Applications. Upper Saddle River, NJ : Pearson/Merrill.
- Siswoyo, Hari, dkk.(2012). Kontribusi Kinerja Mengajar Dosen dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. ERUDIO.
- Sun, Jiandong & Dunne, Jiandong & Hou, Michael & Xu, Xiang-yu & Ai-qiang,. (2011). Educational Stress Scale for Adolescents: Development, Validity, and Reliability With Chinese Students. Journal of Psychoeducational Assessment.
- Suratno, E. (2020). Pengaruh Stres, Motivasi, dan Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi STIKOM Dinamika Bangsa Jambi. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains).
- Thawabieh, A. M., & Qaisy, L. M. (2012). Assessing Stress Among University
- Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.
- Waqas, A.,Khan,S.,Sharif, W., Khalid, U.,&Ali, A. (2015). Association of academic stress with sleeping difficulties in medical school: A cross sectional survey. PeerJ 3:e840; DOI 10.7717/peerj.840